

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Analisis Kemampuan Memahami Isi Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Teori Taksonomi Barret pada Peserta Didik Kelas V

Teragifa Aulia Azzahra¹, dan Sukarno²

¹ PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

² PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: teragifaazzahra@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:	Abstrak
<i>reading comprehension;</i> <i>descriptive text;</i> <i>Barrett taxonomy;</i> <i>elementary education</i>	<i>This study analyzes fifth-grade students' reading comprehension of descriptive texts using Barrett's Taxonomy as an analytical framework. The aims were to (1) describe the learning process for descriptive text material, (2) identify internal and external obstacles students face in comprehension, and (3) analyze students' reading comprehension across Barrett's five levels (literal, reorganization, inference, evaluation, appreciation). A descriptive qualitative design was used with data from classroom observation, interviews, document study, and analysis of written comprehension tests. Findings show strong performance at the literal level but lower achievement on reorganization, inferential, evaluation and appreciation levels. Obstacles include limited vocabulary, anxiety in reading, teacher-centred practices, and limited use of varied media. Recommendations include diversifying media, explicit instruction on inference strategies, and rubrics that cover all Barrett levels to inform formative feedback.</i>

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bahasa berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan gagasan, perasaan, ide, dan informasi antarindividu, sehingga penguasaan bahasa menjadi



fondasi bagi interaksi sosial dan proses pembelajaran di sekolah (Ginting et al., 2023). Komunikasi dikatakan efektif apabila bahasa yang digunakan memudahkan penerima dalam memahami maksud dan tujuan pembicaraan (Mailani et al., 2022). Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis merupakan pilar perkembangan akademik dan sosial peserta didik (Nurmawati, 2020). Membaca merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran bahasa (Devinda et al., 2023). Aktivitas membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Suparlan, 2021). Proses membaca mencakup perubahan teks tertulis menjadi pemahaman melalui penguraian struktur bahasa, penafsiran kata sesuai konteks, hingga pemikiran kritis terhadap isi bacaan (Yulianingrum et al., 2024).

Kurikulum Merdeka menempatkan penguasaan pemahaman informasi dan pesan teks sebagai kompetensi penting pada fase dasar, salah satunya melalui pengajaran teks deskripsi (Wulandari et al., 2024). Teks deskripsi sendiri bertujuan melukiskan objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah mengalami sendiri apa yang dideskripsikan (Dewi et al., 2023). Selain itu, teks deskripsi idealnya menghadirkan gambaran yang melibatkan panca indera dan nilai estetika, sehingga pembaca menghargai detail objek yang tersaji (Syukriady, 2022).

Masalah Penelitian

Dalam praktik pembelajaran, penguasaan pemahaman teks deskripsi kerap menemui hambatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti rendahnya minat baca, lingkungan yang kurang mendukung, dan pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal turut memengaruhi kualitas pemahaman siswa terhadap teks deskripsi (Hidayati et al., 2024). Selain itu, kesulitan menulis deskripsi juga terikat pada penggunaan ejaan yang kurang tepat, kosakata yang terbatas, serta penguasaan kaidah kebahasaan yang belum memadai (Silviamagdalenia et al., 2025). Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V SDN 1 Pujiharjo, diketahui bahwa peserta didik sering hanya menyalin kalimat tanpa memahami makna secara mendalam serta mengalami kesulitan dalam menyusun simpulan yang runtut.

Keadaan Terkini Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar telah banyak dikaji. Studi Halimah et al. (2025) menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV mampu memahami teks dongeng melalui beberapa indikator, meskipun keterampilan menceritakan ulang masih rendah. Aviana et al. (2022) menemukan bahwa tingkat minat baca tidak selalu sejalan dengan kemampuan pemahaman. Muliawanti et al. (2022) menunjukkan bahwa rata-rata skor membaca pemahaman peserta didik kelas III masih rendah sehingga diperlukan variasi model pembelajaran untuk memperbaikinya.

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Berdasarkan landasan teoritis, temuan penelitian terdahulu, dan kondisi empiris di lapangan tersebut, penelitian ini menggunakan Taksonomi Barrett sebagai kerangka untuk mengurai tingkatan pemahaman dari literal hingga

apresiasi, sehingga karakteristik kesulitan pada tiap tingkat dapat diidentifikasi dan direspon dengan strategi pembelajaran yang sesuai. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan Taksonomi Barrett sebagai kerangka analisis pada teks deskripsi—berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan teks narasi atau dongeng. Tujuan penelitian meliputi: (1) mendeskripsikan proses pembelajaran teks deskripsi, (2) mendeskripsikan kendala peserta didik dalam membaca pemahaman, (3) menganalisis kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari Taksonomi Barrett pada peserta didik kelas V SDN 1 Pujiharjo.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pujiharjo, Ngasinan, Beji, Nguntoronadi, Wonogiri, pada rentang Januari–Juli 2025 dengan pendekatan kualitatif deskriptif berbentuk studi kasus untuk menggambarkan kemampuan peserta didik kelas V dalam memahami isi teks deskripsi berdasarkan Taksonomi Barrett. Sampel ditetapkan secara purposive, melibatkan guru kelas V dan peserta didik sebagai sumber utama; data primer berupa dokumen hasil tes pemahaman peserta didik, sedangkan data sekunder meliputi lembar soal dan kisi-kisi, rubrik penilaian, hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi foto. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi dokumen, dan wawancara. Validitas instrumen diuji melalui validitas dan kredibilitas data diperkuat dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data mengikuti siklus Miles & Huberman (reduksi, penyajian, penarikan simpulan) sehingga data disederhanakan, disajikan dalam tabel serta narasi sesuai indikator Barrett, dan diverifikasi silang untuk menghasilkan simpulan yang reliabel

HASIL

Berikut hasil penelitian terkait proses pembelajaran serta kemampuan memahami teks deskripsi peserta didik kelas V berdasarkan hasil observasi dan analisis menggunakan Taksonomi Barrett.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Aspek yang Dikaji	Hasil Temuan
Proses Pembelajaran	Menggunakan metode ceramah dan model Problem Based Learning; pembelajaran berjalan sistematis namun belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan siswa
Pemahaman Literal	Sudah baik, siswa mampu menemukan informasi tersurat dan makna kata dasar
Pemahaman Reorganisasi	Masih rendah, siswa kesulitan menyusun kembali informasi menjadi gagasan utama
Pemahaman Inferensial	Lemah, siswa belum mampu menarik kesimpulan dan memahami makna tersirat
Pemahaman Evaluatif	Rendah, siswa belum mampu memberikan penilaian kritis terhadap teks
Pemahaman Apresiatif	Terbatas, siswa kurang mampu mengekspresikan respon terhadap isi bacaan
Kendala Utama	Keterbatasan kosakata dan kesulitan memahami makna kata dalam konteks

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun proses pembelajaran telah dirancang secara sistematis dengan memadukan metode ceramah dan Problem Based Learning, kemampuan memahami teks deskripsi peserta didik masih belum merata pada setiap tingkat pemahaman. Siswa cenderung sudah menguasai pemahaman literal, tetapi mengalami kesulitan pada tingkat berpikir yang lebih tinggi seperti reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Kendala utama terletak pada keterbatasan kosakata serta kurangnya kemampuan menafsirkan makna dalam konteks, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia teks deskripsi

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi di kelas V SD Negeri 1 Pujiharjo dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan model Problem Based Learning untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Aktivitas pembelajaran mencakup penjelasan materi, diskusi kelompok, hingga pemberian tugas membaca teks deskripsi. Guru juga menggunakan penilaian formatif berupa soal pilihan ganda dan uraian untuk memantau perkembangan pemahaman peserta didik. Dari hasil observasi, pembelajaran telah berjalan sistematis, tetapi masih terdapat kesenjangan antara perencanaan pembelajaran dengan kemampuan aktual peserta didik dalam memahami isi teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pendapat Linggasari & Rochaendi, (2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis secara kontekstual agar lebih bermakna.

B. Kendala kemampuan memahami isi teks deskripsi

Peserta didik kelas V masih mengalami beberapa kendala dalam membaca pemahaman teks deskripsi. Kendala utama muncul dari keterbatasan kosakata dan kesulitan menafsirkan makna kata secara tepat dalam konteks bacaan. Banyak peserta didik cenderung menebak arti kata berdasarkan pengalaman pribadi, sehingga jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan isi teks. Selain itu, meskipun pemahaman literal sudah cukup dikuasai, kemampuan mulai menurun ketika peserta didik dihadapkan pada soal yang menuntut reorganisasi, inferensial, evaluatif, hingga apresiatif. Hal ini selaras dengan temuan Pujabakti et al., (2011), yang mencatat bahwa banyak siswa sekolah dasar belum menguasai aspek dasar membaca pemahaman, terutama dalam menentukan makna kata sulit, dan pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membuat peserta didik kurang mampu menceritakan kembali isi bacaan.

C. Analisis kemampuan memahami isi teks deskripsi ditinjau dari teori Taksonomi Barrett

Berdasarkan analisis menggunakan teori Taksonomi Barrett, kemampuan memahami isi teks deskripsi peserta didik kelas V terbagi dalam lima tingkatan. Pada tingkat pemahaman literal, sebagian besar peserta didik mampu menemukan informasi yang tersurat dalam teks, seperti detail fakta maupun makna kata, sehingga aspek dasar membaca relatif sudah dikuasai. Namun, ketika memasuki tingkat reorganisasi, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menyusun kembali informasi menjadi gagasan utama yang lebih ringkas dan utuh. Tingkatan inferensial memperlihatkan kelemahan yang cukup signifikan, karena peserta didik kurang terampil dalam menarik simpulan, menghubungkan informasi antarbagian teks, atau memahami makna tersirat. Pada tingkat evaluatif, sebagian besar peserta didik belum mampu memberikan penilaian kritis terhadap isi bacaan, misalnya dalam menimbang kebenaran informasi atau efektivitas struktur teks. Sementara itu, pada tingkat apresiasi, peserta didik juga masih terbatas dalam mengekspresikan respon emosional dan estetis terhadap bacaan, padahal indikator ini penting untuk menunjukkan keterlibatan pembaca secara lebih mendalam.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Frans et al., (2023), yang menegaskan bahwa indikator kemampuan membaca pemahaman dalam Taksonomi Barrett dimulai dari level literal, di mana peserta didik harus mampu memahami makna kata sulit dan menemukan informasi faktual sebelum melangkah ke tingkat reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Senada dengan itu, Muliawanti et al., (2022), menyatakan bahwa kemampuan menangkap arti kata atau ungkapan dalam bacaan merupakan dasar bagi keterampilan inferensial, karena pada tahap ini pembaca dituntut membaca “di balik kata” untuk menemukan makna yang lebih luas. Studi yang dilakukan oleh Dharu & Trisnantari, (2022) juga menambahkan bahwa proses inferensial dan evaluatif menuntut peserta didik mampu menyusun simpulan serta memberikan justifikasi logis terhadap ide-ide bacaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peserta didik kelas V baru mencapai penguasaan optimal pada ranah literal, sementara keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama inferensial, evaluatif, dan apresiatif, masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks deskripsi di kelas V SD Negeri 1 Pujiharjo telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan menggunakan pendekatan yang mendorong partisipasi peserta didik. Meskipun demikian, pembelajaran masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kosakata, kesulitan menafsirkan makna tersirat, serta rendahnya kemampuan menyusun gagasan utama dan memberikan penilaian kritis terhadap teks. Analisis menggunakan teori Taksonomi Barrett memperlihatkan bahwa penguasaan peserta didik lebih dominan pada aspek literal, sementara kemampuan reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif masih memerlukan penguatan.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan kajian membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya dengan menerapkan Taksonomi Barrett sebagai kerangka analisis yang mampu memetakan tingkat kemampuan peserta didik secara lebih terperinci. Hasil ini memperkaya khazanah penelitian literasi di pendidikan dasar dengan menegaskan bahwa keberhasilan membaca tidak hanya diukur dari aspek literal, tetapi juga harus mencakup kemampuan berpikir tingkat tinggi. Implikasi praktisnya, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, misalnya dengan penggunaan media visual, peta konsep, maupun diskusi kolaboratif guna mendorong keterampilan berpikir kritis dan apresiatif peserta didik. Sekolah juga diharapkan memperkuat budaya literasi melalui kegiatan membaca rutin dan reflektif, sehingga peserta didik terbiasa memahami, mengevaluasi, dan mengapresiasi isi bacaan secara mendalam. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pijakan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan program intervensi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa ditinjau dari minat baca siswa kelas V SD. *Journal of Elementary School*, 5(2), 174–183. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>
- Devinda, D. V., Winarni, R., & Sriyanto, M. I. (2023). Implementasi pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada tema 8 di kelas I sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 67. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77087>
- Dewi, F. D. K., Slamet, S. Y., & Kurniawan, S. B. (2023). Analisis kesalahan paragraf dalam menulis karangan deskripsi peserta didik kelas VI pada pembelajaran bahasa Indonesia. *Didaktika Dwija Indria*, 11(4), 7–12. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i4.76726>
- Dharu, N. N. C., & Trisnantari, H. E. (2022). Strategi pembelajaran pada kemampuan membaca pemahaman. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2(2), 124–137.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Ginting, D. A., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Koherensi filsafat ilmu sebagai landasan pengembangan pendidikan bahasa. *Journal of Education*, 5(2), 2881–2887. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.936>
- Hidayati, A., et al. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Linggasari, E., & Rochaendi, E. (2022). Indonesian language learning in elementary schools through life skills education model. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 13(1), 40–62. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(1\).40-62](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(1).40-62)
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10.
- Muliawanti, M., Fani, S., Amalia, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869.
- Nurmawati, F. (2020). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran circuit learning pada peserta didik kelas V sekolah dasar.

- Didaktika Dwija Indria*, 8(3), 53–59.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v8i03.39941>
- Pujabakti, R. R., Hartati, T., & Mulyasari, E. (2011). Penerapan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 84–93.
- Silviamagdalenabuulolo, S., Chandra, C., & Kharisma, I. (2025). Analisis kesulitan menulis karangan deskripsi di kalangan siswa fase C sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 132–143.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Syukriady, D. (2022). Upaya meningkatkan antusias dan kinerja belajar bahasa Indonesia dalam materi teks deskripsi melalui model pembelajaran discovery learning. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 9(8), 356–363.
- Wulandari, N. D., Hamzah, R. A., & Hasanah, U. (2024). Prinsip dasar dan komponen pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, 7(2), 300–309.
- Yulianingrum, D. S., Samsiyah, N., & Hastuti, D. N. A. E. (2024). Pengaruh model CIRC (cooperative integrated reading and composition) dengan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Josenan. Dalam *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar* (pp. 775–780).